

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Pesan Moral

a. Pengertian pesan moral

Moral didefinisikan sebagai suatu pandangan yang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan.¹ Moral merupakan suatu kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik, yang berasusila.² Dapat diartikan, Pesan moral berhubungan dengan budi pekerti, etika, dan susila. Sedangkan Pesan moral merupakan pesan didalam suatu cerita yang ingin disampaikan pengarang bagi para konsumen. Pesan moral biasanya disampaikan secara tersirat melalui perilaku dan perkataan para tokoh. Pesan moral dapat berupa nasehat atau anjuran untuk melakukan perbuatan baik. Pesan moral juga dapat berupa larangan untuk melakukan perbuatan yang tidak baik.³ Jadi pesan moral adalah nasehat yang menyerukan dilakukannya perbuatan baik dan ditinggalkannya perbuatan buruk.⁴

b. Macam-macam pesan moral

Adapun macam-macam pesan moral sebagai berikut:

¹ *Ibid*, hlm. 24.

² *Ibid*, hlm. 29.

³ Rumiya, *Kreatif Tematik*, (t.t: Penerbit Duta, 2019) hlm. 37

⁴ Fahmi Gunawan, dkk, *Religion Society and Social Media*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 55

1. Pesan moral tersurat

Pesan moral yang disampaikan secara langsung dan jelas oleh pengarang di dalam karyanya sehingga dapat dengan mudah dimengerti melalui kalimat deskriptif jika berupa tulisan.

2. Pesan moral tersirat

Pesan moral yang disampaikan secara tersembunyi (implisit) oleh pengarang dan hanya bisa di mengerti oleh audiens bila mengikuti alur cerita.

Adapun cara yang digunakan dalam menyajikan pesan moral yaitu :

1. Menggunakan tokoh dalam cerita

Pesan moral disampaikan melalui tokoh-tokoh dalam cerita, sehingga setiap tokoh menggambarkan nilai-nilai tertentu.

2. Menggunakan dialog antar tokoh

Salah satu cara menyisipkan pesan moral tanpa menggurui bisa disajikan antar tokoh di ending cerita.

3. Menggunakan jalinan cerita

Cara lain untuk menyampaikan pesan moral adalah melalui jalinan cerita itu sendiri. Penulis hanya bercerita, jalinan cerita itu sendirilah yang berbicara kepada pembacanya.

4. Menarik kesimpulan dari seluruh rangkaian cerita

Cara memberi pesan moral yang lain bisa dilakukan dengan menarik kesimpulan di akhir cerita lalu membuatnya sebuah narasi penutup yang berkesan.⁵

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara Etimologi, kata *akhlaq* berasal dari bahasa arab yang merupakan jamak dari kata *khuluq*, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan *muru'ah*. Dengan demikian akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Dalam Al-quran, kata *khuluq* yang merujuk pada pengertian perangai disebut sebanyak dua kali yaitu :

إِن هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ۝ ١٣٧

Artinya“ (Agama kami) ini tidak lain adalah agama orang-orang terdahulu” (QS. Asy-syu'ara (26) : 137

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Artinya “Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.”(QS. Al-Qalam (68) : 4⁶

Definisi akhlak dari segi istilah dapat merujuk pada pendapat para pakar di bidang ini. Menurut Imam Abu Hamid Al-Ghazali akhlak merupakan kata yang digunakan untuk menyebut suatu karakter yang tertanam dalam jiwa, darinya kemudian muncul berbagai perbuatan yang

⁵ Siti Kumala & M. Nisa, *Create, Succeed, and Immortalize* (Aceh: CV HWC Grup. 2022. Hlm. 71-72.

⁶ Yayat Suharyat, *Moedel pengembangan karya ilmiah bidang pendidikan islam*, (Klaten: Lakeisha, 2022), hlm. 898

gampang dan mudah tanpa membutuhkan pikiran dan nalar. Apabila yang muncul darinya perbuatan baik yang menurut akal dan syari'at, maka karakter itu disebut sebagai "akhlak baik" (*khuluq hasan*); sementara apabila yang muncul darinya perbuatan-perbuatan yang buruk, maka ia disebut sebagai "akhlak buruk" (*khuluq sayyi'*).⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan segala sifat, budi pekerti, kelakuan, tabiat, dan kebiasaan yang timbul dari hati nurani, pemikiran, perasaan, serta menyatu dalam diri seseorang muslim dan membentuk suatu tindakan dalam kehidupan sehari-sehari.

b. Macam-macam Akhlak

Menurut Prof. Dr. Azyumardi, akhlak terbagi menjadi 2 golongan yaitu golongan buruk dan baik.⁸ Ruang lingkup akhlak meliputi seluruh aspek dalam kehidupan. Adapun macam-macam akhlak yakni sebagai berikut:

1. Akhlak tercela

Akhlak tercela adalah semua sikap dan perbuatan yang dilarang oleh Allah swt. Karena pasti akan mendatangkan kerugian bagi para pelakunya ataupun orang lain disekitarnya. Allah swt juga menegaskan untuk

⁷ Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi, *Akhlak Islam*, (Jakarta Timur: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2022), hlm 19

⁸ Sarinah, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017), hlm. 119

menghindari apa yang menjadi larangan-larangan terutama dalam berperilaku.⁹ Adapun macam-macam akhlak tercela yaitu:

a. Gaya pacaran

Istilah pacaran tentu tidak asing lagi bagi remaja zaman bebas ini. Sebab, dapat dipastikan bahwa umumnya remaja sekarang pernah pacaran, menjalin kasih dengan lawan jenisnya. Atau setidaknya, pernah menyukai lawan jenisnya. Pacaran berarti bercintaan dan saling memberi kasih. Dalam kehidupan sehari-hari pacaran bukan hanya menjalin persahabatan namun juga lebih dari pada itu. Pacaran merupakan sarana aktivitas dan sarana komunikasi untuk mencurahkan atau mengungkapkan segala isi hati dua insan yang berlawanan jenis, agar saling mengasihi, saling sayang menyayangi dan saling mencintai.¹⁰ Namun dikalangan masyarakat sekarang ini tradisi pacaran sudah sangat melekat. Gaya pacarannya juga sudah sangat tidak wajar, bahkan tidak sedikit wanita yang selalu menjadi korban akibat gaya pacaran yang sudah sangat bebas. Seperti berdua-duaan (berkhalwat) di area sepi maupun ramai, bermesraan, bersentuhan yang bukan muhrim, berciuman, bahkan sampai melakukan aktivitas hubungan suami istri tanpa adanya ikatan yang sah (berzina). Padahal Allah berfirman dalam Al-Quran surah Al-isra' : 32

⁹ Indra Satia Pohan, *Akidah Akhlak pada Madrasah*, (Medan: Umsu Press, 2022), hlm.96

¹⁰ Muhammad Asror Yusuf, *Bercinta karena Allah*, (Tangerang: PT Kawan Pustaka, 2004), hlm. 57

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ۝۳۲

Artinya “Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk”¹¹

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُزْوَاجِهِمْ حَافِظُونَ ۝۵ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ۝۶ فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْعَادُونَ ۝۷

Artinya “Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki. Sesungguhnya mereka tidak tercela (karena menggaulinya). Maka, siapa yang mencari (pelampiasan syahwat) selain itu, mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.” (Q.S. al-Mukminuun: 5-7)¹²

إِذَا زَنَى الرَّجُلُ خَرَجَ مِنْهُ الْإِيمَانُ كَانِ عَلَيْهِ كَالظُّلَّةِ
فَإِذَا انْقَطَعَ رَجَعَ إِلَيْهِ الْإِيمَانُ

Artinya “Jika seseorang itu berzina, maka iman itu keluar dari dirinya seakan-akan dirinya sedang diliputi oleh gumpalan awan (di atas kepalanya). Jika dia lepas dari zina, maka iman itu akan kembali padanya.” (HR Abu Daud dan Tirmidzi)¹³

Oleh karena itu islam sangat melarang keras menjalin hubungan tanpa ada status yang sah secara hukum dan agama. Karena efek yang akan terjadi dari hubungan terlarang akan berdampak pada diri sendiri, dan orang lain. Karena sudah sangat banyak remaja yang.

¹¹ Q.S. Al-isra’/17 : 32

¹² Q.S. Al-mukminuun/23:5-7

¹³ Mokhammad Rohma Rozikin, *Islam dan Kebidanan*, (Malang: Pustaka Yazku, 2021), hlm.

menjadi korban hamil di luar nikah, terjadi pernikahan di usia dini akibat menjalin hubungan pacaran sampai melewati batas.

b. Berdusta atau berbohong

Menurut KBBI bohong adalah sesuatu yang tidak benar, bukan yang sebenarnya terjadi. Bohong dikatakan sebagai pernyataan yang salah, yang dibuat oleh seseorang dengan tujuan agar orang mempercayai apa yang dikatakannya.¹⁴ Islam melarang keras perbuatan berdusta atau berbohong. Justru islam menegaskan kepada setiap orang untuk berlaku jujur dalam perkataan dan perbuatan serta niat. Allah swt berfirman dalam Quran surah At-Taubah : 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ١١٩

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكٰذِبُونَ ١٠٥

Artinya “Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah. Mereka itulah para pembohong.”(QS An-nahl : 105)

Rasulallah Saw. Bersabda:

عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى
النَّارِ

Dari Abu Wail dari Abdullah ia berkata, “Rasulullah Saw bersabda: “Jauhilah kebohongan, sebab kebohongan

¹⁴ Kay Robertson, *Apa itu Bohong*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2015), hlm. 5

menggiring kepada keburukan, dan keburukan akan menggiring kepada neraka.¹⁵

c. Su'udzon

Su'udzon adalah menafsirkan sesuatu dengan pandangan buruk atau negative atau berprasangka buruk. Suudzon bahkan bukan sekadar prasangka buruk, tetapi juga meliputi perilaku mencari-cari keburukan atau mencari kesalahan orang lain.¹⁶ Allah swt berfirman dalam Quran surah Al-Hujurat : 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ١٢

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.”

وَمَا يَتَّبِعْ أَكْثَرُهُمْ إِلَّا ظَنًّا إِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ ٣٦

Artinya “Kebanyakan mereka hanya mengikuti dugaan. Sesungguhnya dugaan itu tidak sedikit pun berguna menyangkut (perolehan) kebenaran. Sesungguhnya Allah

¹⁵ Said Hawwa, *JUNDULLAH Mengenal Intelektualitas dan Akhlak Tentara Allah swt*, (Depok: GEMA INSANI, 2020), hlm. 89-90

¹⁶ Muhammad Idris Patarai, *Bahaya Su'udzon*, (Makassar: De La Macca, 2019), hlm. 16

Maha Mengetahui apa yang mereka lakukan”.(QS. Yunus : 36)¹⁷

d. Durhaka kepada orang tua

Durhaka terhadap orang tua merupakan suatu perbuatan yang dapat mengantarkan seseorang ke neraka. Islam telah memberikan batasan-batasan dan aturan-aturan tentang perbuatan yang termasuk durhaka terhadap orang tua. Berikut beberapa bentuk perbuatan durhaka terhadap orang tua:

1. Berbicara dengan nada dan kata kasar terhadap orang tua. disadari atau tidak, berbicara dengan nada kasar merupakan bentuk durhaka kepada orang tua. *Rasullah Saw. Bersabda:*

رَضَا الرَّبِّ فِي رِضَا الْوَالِدِ وَ سَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ

“*Keridhaan Allah ada pada ridha ayah bunda; dan kemurkaan Nya ada pada kemurkaan mereka*”.

2. Membuang muka. Terkadang ada anak yang bertemu dengan orang tuanya malah mrm buang muka.
3. Membelakangi, merendahkan, dan memaki orang tua. tiga perbuatan tersebut merupakan suatu tindakan tercela. Lebih-lebih apabila dilakukan terhadap orang tua. Maka, apabila kamu melakukan salah satu dari tiga hal tersebut maka kamu termasuk anak yang durhaka.

¹⁷*Ibid*, hlm. 17-18

Demikianlah, beberapa bentuk perbuatan durhaka kepada orang tua, tentunya selain perbuatan yang tersebut diatas, masih ada banyak perbuatan lain yang termasuk bentuk durhaka terhadap orang tua. Misalnya melawan perintah orang tua, mendendam orang tua dan sebagainya. Allah swt. Berfirman dalam Al-quran surah Al-isra' : 23-24.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا ۚ ۲۳ وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا
كَمَا رَبَّبَّنِي صَغِيرًا ۚ ۲۴

Artinya “Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.”

Allah Swt. Berfirman dala Al-Quran surah Luqman:15

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ
مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ ۱۵

Artinya “Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku.

Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan.”

Allah Swt. Berfirman dalam Al-quran surah Al-baqarah : 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَوَالِ الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ٨٣

Artinya “(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.”

Rasulallah Saw. Bersabda

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَقَالَ يَا رَسُولَ
اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ بِحُسْنِ صَحَابَتِي قَالَ « أُمُّكَ » . قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ « أُمُّكَ
» . قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ « أُمُّكَ » . قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أَبُوكَ

Artinya: Seorang pria pernah mendatangi Rasulullah SAW lalu berkata, "Siapa dari kerabatku yang paling berhak aku berbuat baik?" Beliau mengatakan, "Ibumu." Dia berkata lagi, "Kemudian siapa lagi?" Beliau mengatakan, "Ibumu." Dia berkata lagi, "Kemudian siapa lagi?" Beliau mengatakan, "Ibumu." Dia berkata lagi, "Kemudian siapa lagi?" Beliau mengatakan, "Ayahmu." (HR Bukhari dan Muslim).¹⁸

¹⁸ Rizem Aizid, *DIABAIKAN ALLAH, DIBENCI RASULLAH*, (Yogyakarta: Laksana, 2017), hlm. 115-122

e. Ghadab (marah)

Perbuatan marah tidak diperbolehkan dan tercela dalam syariat islam dan mengurai bagaimana agar rasa kesal dapat terkontrol dengan baik. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah menyarankan kepada kita agar tidak mudah marah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْصِنِي ، قَالَ : لَا تَغْضَبْ. فَرَدَّدَ مَرَارًا ؛ قَالَ لَا تَغْضَبْ

Artinya: "Dari Abu Hurairah RA bahwa ada seorang laki-laki berkata kepada Nabi SAW, "Berilah wasiat kepadaku." Sabda Nabi SAW: "Janganlah engkau mudah marah." Maka diulanginya permintaan itu beberapa kali. Sabda beliau, "Janganlah engkau mudah marah." (H.R Bukhari)

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah memberikan sinyal kepada kita agar kemarahan kita terhadap sesuatu sebisa mungkin harus ditahan terlebih dahulu.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ، وَلَكِنَّ الشَّدِيدَ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ".

Artinya: "Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi Saw. yang telah bersabda: Orang yang kuat itu bukanlah karena jago gulat, tetapi orang kuat ialah orang yang dapat menahan dirinya di kala sedang marah." (HR Bukhari dan Muslim).

Menurut Al-Kindi, apabila jiwa manusia telah dikuasai daya amarah, maka akan melahirkan apa yang dimaksud dengan perilaku tercela. Karena marah, keluar kalimat pengkafiran, penghinaan, atau

bahkan sebaris kata cerai. Disitulah misi setan untuk merusak manusia tercapai. Hal ini sejalan dengan firman Allah yang berbunyi:

وَمَا أُبْرِي نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي
عَفُورٌ رَحِيمٌ ٥٣

Artinya “Aku tidak (menyatakan) diriku bebas (dari kesalahan) karena sesungguhnya nafsu itu selalu mendorong kepada kejahatan, kecuali (nafsu) yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”(Q.S Yusuf : 53).¹⁹

f. Ceroboh

Sikap ini tidak terpuji, karena dapat mencelakakan diri maupun sesama. Ceroboh atau tergesa-gesa terjadi karena kurang melakukan pertimbangan yang matang terhadap situasi, persoalan, tindakan, sikap yang diambil terhadap sesuatu peristiwa.²⁰ Sebagaimana Allah Swt. Berfirman dalam Al-Quran surah Al-Anbiya : 37

خُلِقَ الْإِنْسَانُ مِنْ عَجَلٍ سَأُورِيكُمْ آيَاتِي فَلَا تَسْتَعْجِلُونِ ٣٧

Artinya “Manusia diciptakan (bersifat) tergesa-gesa. Kelak Aku akan memperlihatkan kepadamu (azab yang menjadi) tanda-tanda (kekuasaan)- Ku. Maka, janganlah kamu meminta Aku menyegerakannya”.²¹

Allah Swt. Juga berfirman dalam Al-Quran surah An-Nahl :1

¹⁹ Ilham Ibrahim, dkk. *KULIAH ADAB*, (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), hlm. 114-115

²⁰ Imelda Olivva Wissang, *Ekpresi Nilai Moral PUISI AMSAL*, (Pasuruan: CV. Penerbit. Qiara Media, 2022), hlm.40

²¹ Q.S. al-Anbiya/21:37

آتَىٰ أَمْرُ اللَّهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ١

Artinya “Ketetapan Allah pasti datang. Maka, janganlah kamu meminta agar dipercepat (kedatangan)-nya. Mahasuci dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.”²²

g. Sikap menunda shalat

Terkait tata cara shalat, semuanya sudah diatur. Termasuk waktu-waktu pelaksanaannya. Allah Swt. Memerintahkan kita agar shalat di awal waktu. Hanya saja, banyak sekali yang menunda shalat dengan berbagai alasan duniawi tanpa ada uzur yang di benarkan dalam syariat. Bahkan kebiasaan menunda shalat sudah menjadi kebiasaan ritinitas yang sudah mendarah daging. Sehingga sangat membahayakan keimanan. Allah Swt berfirman dalam Al-Quran surah Maryam : 59-60

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ فَسُوفَ
يَلْقَوْنَ غِيًّا ۗ إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ
الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ شَيْئًا ۗ ٦٠

Artinya “Kemudian, datanglah setelah mereka (generasi) pengganti yang mengabaikan salat dan mengikuti hawa nafsu. Mereka kelak akan tersesat. Kecuali orang yang bertobat, beriman, dan beramal saleh, mereka akan masuk surga dan tidak dizalimi sedikit pun.”

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۗ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۗ

²²Q.S. an-Nahl/16:1

Artinya “Celakalah orang-orang yang melaksanakan salat, (yaitu) yang lalai terhadap salatnya” (Q.S. al-Ma’un :4-5)

انَّ الْمُنْفِقِينَ يُخَدِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا ۝١٤٢

Artinya “Sesungguhnya orang-orang munafik itu hendak menipu Allah, tetapi Allah membalas tipuan mereka (dengan membiarkan mereka larut dalam kesesatan dan penipuan mereka). Apabila berdiri untuk salat, mereka melakukannya dengan malas dan bermaksud riya di hadapan manusia. Mereka pun tidak mengingat Allah, kecuali sedikit sekali” (Q.S. an-Nisa ; 142)

Rasulallah Saw. Bersabda :

“Ini adalah shalatnya orang munafik, ketika ia duduk mengamati matahari sampai ia berada diantarakedua tanduk setan, kemudian ia berdiri untuk mengerjakan shalat tempat rakaat, ia hanya mengingat Allah sedikit saja”²³

Oleh karena, hendaknya kita senantiasa sholat diawal waktu, jangan menunda-nunda waktu sholat agar kita selamat di dunia dan diakhirat.

2. Akhlak terpuji

Akhlak terpuji di sebut juga dengan Akhlak Al-karimah (akhlak mulia). Adapun mengenai pengertian akhlak terpuji menurut terminology, para ulama berbeda pendapat. Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber kedekatan dan ketaatan kepada Allah swt. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban

²³ Rusdianto, SELAMATKAN DIRIMU DARI AZAB API NERAKA, (Jakarta selatan: Safirah, 2017), hlm. 80-83

individual setiap muslim. Menurut Abu Dawud As-Sijitsani, akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa akhlak terpuji merupakan tingkah laku yang menimbulkan perbuatan baik yang dapat membawa manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Ruang lingkup akhlak islam meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, baik tentang personality, hubungan dirinya dengan Tuhan, maupun hubungan dengan sesama manusia. Adapun macam-macam nilai akhlak terpuji sebagai berikut:

1. Akhlak kepada Allah SWT.

Allah swt. Menciptakan manusia di muka bumi ini tidak lain hanyalah untuk beribadah kepada-Nya. Dalam Qur'an Surah Az-Dzariyat ayat 56, Allah swt berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya "Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku"²⁵

Beberapa Akhlak yang menjadi kewajiban bagi kita sebagai makhluk kepada sang Kholiq-Nya, diantaranya :

- a. Beribadah kepada Allah swt. Sesuai perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya, seorang muslim

²⁴ Samsul Munir Amin, *ILMU AKHLAK*, (Jakarta: AMZAH, 2022), hlm. 180

²⁵ M. Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 44

beribadah membuktikan ketundukkan terhadap perintah Allah Swt.

Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah: 183

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Artinya “Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”

- b. Berdoa kepada Allah yaitu: memohon apa saja kepada Allah. Do'a merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan penerapan akhlak dalam kehidupan. Allah swt. Berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Mu'min: 60

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Artinya “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan).”

- c. Tawakal kepada Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu kejadian. Allah swt, berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Imran : 159

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya “Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”²⁶

²⁶ Sayyid Habiburrahman, & Suroso, *Materi Pendidikan Agama Islam 1*, (t.t: Feniks Muda Sejahtera, 2022), hlm. 123.

2. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yang di maksudkan adalah perilaku yang baik terhadap diri sendiri yang di harapkan selaras dengan masyarakat.²⁷ Beberapa akhlak terpuji terhadap diri sendiri adalah:

a. Tanggung jawab

Tanggung jawab secara umum dapat diartikan sebagai keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab di maknai sebagai berkewajiban menanggung, memikul, menanggung segala sesuatu dan menanggung akibatnya.²⁸

Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ
مَسْئُولًا ۖ كَانَ عَنْهُ

Artinya “Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya”²⁹

b. Jujur

Jujur adalah memberitahukan, menuturkan sesuatu dengan sebenar-benarnya, sesuai dengan fakta (kejadiannya).

²⁷ Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-laki*, (Jakarta: GEMA INSANI PRESS, 1996), hlm. 145

²⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di taman kanak-kanak*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm. 191

²⁹ Syamil Qur'an, Al-Quran QS Al-Isra' /17:36

Pemberitahuan bukan hanya ucapan, tetapi juga dalam perbuatan.

Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an surah At-Taubah : 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ١١٩

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar.”

Allah juga berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab:

70-71

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٧٠ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ٧١

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar. Niscaya Dia (Allah) akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Siapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya, sungguh, dia menang dengan kemenangan yang besar.”³⁰

c. Menepati Janji

Dalam ajaran islam, janji adalah utang harus di bayar. Apabila kita mengadakan perjanjian pada suatu waktu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya. Janji disini mengandung tanggung jawab. Allah swt.

Firman Allah swt :

³⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2022), hlm. 205

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا
بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا ۝ ٣٤

Artinya “Janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan (cara) yang terbaik (dengan mengembangkannya) sampai dia dewasa dan penuhilah janji (karena) sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya.” (QS. Al-isra’ : 34)

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ ۗ إِنَّ اللَّهَ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْفُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ
جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ۝ ٩١

Artinya “Tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji. Janganlah kamu melanggar sumpah(-mu) setelah meneguhkannya, sedangkan kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. An-nahl :91).³¹

d. Sabar

Sabar adalah salah satu sifat yang sangat terpuji dari sekian banyak sifat-sifat yang tergolong terpuji. Sabar inilah yang paling di sukai Allah dan para Rasulnya. Oleh karenanya Allah memerintahkan hambanya untuk bersabar dalam menghadapi ujian dalam kehidupan. Rasulallah memberikan teladan bagaimana menghadapi badai ujian yang mengahampirinya. Rasulallah tetap bersabar dan terus bersabar, karena Allah bersama dengan orang-orang yang sabar.

³¹ *Ibid*, hlm. 207

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٢٠٠٤

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu, tetaplah bersiap siaga di perbatasan (negerimu), dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”³²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ١٥٣

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.³³

3. Akhlak Kepada sesama manusia

Akhlak sesama manusia adalah sikap antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Adapun akhlak terpuji terhadap sesama manusia yaitu:

a. Kasih sayang

Akhlak paling mulia kepada sesama muslim yaitu mengasihi dan menyayangi. Dengan saling mengasihi maka kaum muslim akan menjadi utuh bagaikan satu bangunan. Dalam Al quran Allah berfirman :

³² Akhmad Khoiria, *Mutiara Sabar Guys, Sabar Itu Gak Ada Batasnya Lhoo*, (t.t: Guepedia, 2020), hlm. 126

³³ *Ibid*, hlm. 129

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝
١٠

Artinya “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.”

Abdullah bin umar meriwayatkan bahwa Rasulullah Bersabda:

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya “Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, dia tidak menzhaliminya dan tidak membiarkannya untuk disakiti. Siapa yang membantu kebutuhan saudaranya maka Allah akan membantu kebutuhannya. Siapa yang menghilangkan satu kesusahan seorang muslim, maka Allah menghilangkan satu kesusahan baginya dari kesusahan-kesusahan hari qiyamat. Dan siapa yang menutupi (aib) seorang muslim maka Allah akan menutup aibnya pada hari qiyamat.”³⁴

b. Lemah Lembut dalam bersikap

Lemah lembut dalam bergaul dan berinteraksi dengan sesama amatlah penting. Akhlak mulia ini merupakan ciri Rasulullah yang harus menjadi panutan seluruh umat islam. Rasulullah bukan hanya lemah lembut kepada anak dan istrinya tapi

³⁴ Ahmad Hawassy, *Kajian AKHLAK dalam bingkai Aswaja*, (Jakarta: PT Naraya Elaborium Optima, 2020), hlm. 50-51

juga lemah lembut kepada seluruh umat manusia. Dalam sebuah ayat di sebutkan :

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ
بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ١٢٨

Artinya “Sungguh, benar-benar telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri. Berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, dan (bersikap) penyantun dan penyayang terhadap orang-orang mukmin” (QS. At-taubah :128)³⁵

c. Memaafkan dan santun

Memaafkan dan santun termasuk kerendahan hati, sekaligus keluruhan jiwa dan ketenangan pembawaan, mampu menguasai akal sehat, emosi, jiwa sehingga tidak terbawa oleh perasaan. Didalam Al-Qur’an ayat ini di singgung dalam ayat berikut :

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ
لِلْمُتَّقِينَ ١٣٣ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٣٤

Artinya “Bersegeralah menuju ampunan dari Tuhanmu dan surga (yang) luasnya (seperti) langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa. (yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain.

³⁵ *Ibid*, hlm. 56

Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Al-imran : 103-104)

Allah berfirman dalam Al-Quran surah Al-maidah:13

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاصْفَحْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٣

Artinya “Maka, maafkanlah mereka dan biarkanlah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang muhsin”³⁶

d. Tolong menolong dan memberikan kemudahan

Sikap tolong menolong dan membantu melepaskan dan kesusahan dan kesulitannya yang diterima oleh orang lain.³⁷

Allah SWT Berfirman dalam Al-Quran surah Al-Maidah : 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya “Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”³⁸

Dalam hal ini umat muslim diperintahkan untuk saling tolong menolong dalam hal-hal kebaikan dan dilarang untuk saling membantu dalam perkara maksiat.

³⁶*Ibid*, hlm. 63

³⁷ Krisnadi Nasutin, dkk, *Urgensi Kewarganegaraan Pengadilan Agama*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2022), hlm. 51

³⁸ Syamil Quran, Al-Quran QS Al-Maidah /5:2

3. Film Dua Garis Biru

a. Pengertian Film

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar melalui layar lebar. Adapun dalam pengertian yang lebih luas, gambar yang disisarkan melalui televisi (TV) dapat pula dikategorikan sebagai film.³⁹

Secara harfiah film adalah *Cinematographie*. *Cinematographie* berasal dari kata *cinema* yang memiliki arti “gerak”. Tho atau *phytos* yang memiliki arti “cahaya”. Oleh karena itu, film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. Selanjutnya film juga memiliki arti sebagai dokumen sosial dan budaya yang membantu mengomunikasikan zaman ketika film itu dibuat bahkan sekalipun ia tidak pernah di maksudkan untuk itu. Javadalasta juga menyatakan bahwa film merupakan rangkaian dari gambar dan bergerak membentuk suatu cerita yang dikenal dengan sebutan *movie* atau video. Film sebagai media *audio visual* yang terdiri dari potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan utuh, dan memiliki kemampuan dalam menangkap realita sosial budaya, tentu membuat film mapu menyampaikan pesan yang terkandung didalamnya dalam bentuk media *visual*.⁴⁰

³⁹Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 1.

⁴⁰Muhammad Ali Mursid Al Fathoni dkk, *Pengantar Teori Film* (Cet I. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 2.

b. Jenis-jenis Film

Jenis-jenis film dapat di bedakan berdasarkan cara bertutur maupun pengolahannya. Adapun jenis-jenis film yang umumnya di kenal sebagai berikut:

1. Film Dokumenter, film ini menyajikan realita dari berbagai cara dan di buat dari berbagai macam tujuan. Namun, harus di akui film dokumentar tak pernah lepas dari tujuannya, yakni penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.
2. Film cerita pendek (short film), film ini biasanya berdurasi di bawah 60 menit dan seringkali di hasilkan oleh mahasiswa jurusan film atau perorangan maupun kelompok yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik.
3. Film cerita panjang, film dengan durasi sekitar 90 hingga 100 menit ini umumnya di putar di bioskop.
4. Film-film jenis lain, ini biasanya dibuat untuk kepentingan atau institusi tertentu berkaitan dengan kegiatan yang mereka lakukan.
5. Video klip, merupakan sarana bagi para produser music untuk memasarkan produknya lewat medium televise.⁴¹

c. Tokoh dan Penokohan Film Dua Garis Biru

⁴¹ Fitryan G. Denis, *Bekerja Sebagai Sutradara*, (t.t: PT PENERBIT ERLANGGA MAHAMERU, 2008), hlm. 16

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa di dalam cerita. Sedangkan penokohan adalah penyajian watak tokoh dan pencitraan watak tokoh dalam cerita.⁴² Berdasarkan peran dan fungsinya, tokoh dibedakan menjadi tokoh protagonis (tokoh utama), tokoh antagonis (tokoh penentang), tokoh tritagonis (tokoh yang menjadi perantara peranan antar tokoh protagonis dan antagonis), tokoh figuran (tokoh pembantu).⁴³

Tokoh-tokoh dalam film Dua Garis Biru sebagai berikut:

No	Tokoh	Penokohan
1	Bima	Diperankan oleh Aldy Angga Yunanda, digambarkan sebagai pria baik, bodoh, sederhana, bertanggung jawab, ceroboh, lalai, pekerja keras, optimis, penyayang, perhatian, religius, sopan, menghargai orang tua, tidak egois.
2	Dara	Diperankan oleh Adhistry Zara, digambarkan sebagai tokoh yang cantik, baik, pintar, periang, penyayang, berbakat, kaya, ceroboh, egois, optimis, bijaksana.

⁴² Litbang MagicMathic's, *Jurus Jitu Sukses UASBN SD 2009*, (Jakarta Selatan: Agromedia Pustaka, 2008), hlm. 380.

⁴³ Muh. Darisman, dkk. *Ayo Belajar Berbahasa Indonesia*, (t.t: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2007?), hlm. 19.

3	Yuni (Ibu Bima)	Diperankan oleh Cut Mini, digambarkan sebagai tokoh yang cantik, tegas, baik, perhatian, penyayang
4	Rika (ibu Dara)	Diperankan oleh Lulu Tobing, digambarkan sebagai tokoh yang cantik, tegas, penyayang, Perhatian, emosional.
5	David Farhadi (Ayah Dara)	Diperankan oleh Dwi Sasono, digambarkan sebagai tokoh yang baik, tegas, peduli, penyayang, emosional.
6	Rudy (Ayah Bima)	Diperankan oleh Arswendi Beningswara, digambarkan sebagai tokoh yang baik, peduli, bijaksana, penyabar, bertanggung jawab, peduli, dan religious.
7	Dewi (Kakak Bima)	Diperankan oleh Rachel Amanda, digambarkan sebagai tokoh yang memiliki watak pemaarah, baik, pintar, dan bertanggung jawab.
8	Puput (Adika Dara)	Diperankan oleh Maisha Kanna, digambarkan sebagai tokoh yang jujur, peduli, baik, manja, dan periang,

9	Pong (Ondel-ondel)	Diperankan oleh Nando, digambarkan sebagai tokoh yang baik dan suka menolong.
10	Dr. Fizza Hatta	Diperankan oleh Stella Laurent, digambarkan sebagai tokoh yang baik dan perhatian.
11	Om Adi & Tante Lia	Diperankan oleh Irgi Fahrezi dan Rahma Alia, digambarkan sebagai tokoh yang putus asa, mudah menganggap remeh
12	Tokoh Figuran	<p>Shakira Jasmine sebagai Vini</p> <p>Cindy JKT48 sebagai Melly</p> <p>Ariel JKT48 sebagai Lika</p> <p>Asri Welas sebagai ibu hamil</p> <p>Bintang Emon sebagai supir ojek online</p> <p>Meirina Alwie sebagai guru Biologi</p> <p>Asyla Fatima Aurelia sebagai Dara kecil</p> <p>Ahmad Fikri sebagai lurah</p> <p>Eko Gumilang sebagai manager restoran</p>

	Leonard Matheos sebagai pelayan mie kaki ayam
	Ernesr Samudra sebagai Pak Rinto
	Ucok R. Siregar sebagai kepala sekolah
	Ria Soraya sebagai penjual took pakaian
	Yasmine sebagai bayi Dara (Adam)
	Yaya Yuliani sebagai BK sekolah
	Abeliano Tamala sebagai Emir
	Zulfahri sebagai Danang
	Arief Ash Shiddiq sebagai guru Fisika

d. Sinopsis Film Dua Garis Biru

Film Dua Garis Biru merupakan film bergenre drama romantis dramatis. Film ini menceritakan kisah sepasang kekasih, Dara dan Bima yang menjalin hubungan asmara di bangku SMA. Mereka tampak sebagai pasangan yang saling melengkapi dan mengisi. Hubungan mereka pun mendapat dukungan dari keluarga dan teman-temannya.

Dara merupakan siswi yang pintar di sekolahnya serta memiliki cita-cita untuk lanjut kuliah ke Korea. Sementara itu, Bima adalah siswa

yang baik hati namun dengan prestasi yang biasa saja. Mereka berdua berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Dara memiliki keluarga kelas menengah yang serba berkecukupan, namun Bima dari keluarga kelas bawah yang tinggal di perkampungan kumuh.

Sayangnya, suatu ketika mereka melakukan kesalahan. Padahal hubungan mereka belum terikat sah secara agama dan hukum legal. Namun, Dara dan Bima sampai melewati batas. Di mana mereka bersenggama hingga mengakibatkan Dara hamil.

Hal itu kemudian di ketahui oleh pihak sekolah, setelah kejadian di lapangan basket, bola yang dilempar kini menghantam kepala Dara. Ia mengeluh dengan perutnya yang sakit. Bima berpikir bahwa itu adalah akhir dari persembunyian mereka. Guru dan teman temannya di buat kaget dengan perkataan Dara kepada Bima yang mengkhawatirkan kondisi bayi di perutnya.

Pihak sekolah memanggil orang tua mereka, bahwa Dara hamil dan harus dikeluarkan dari sekolah. Keluarga Dara dan Bima bertengkar di ruang UKS hingga Dara diusir dari rumah dan tinggal di rumah Bima. Disamping itu, orang tua Bima menyarankan mereka untuk menikah. Setelah pernikahan keduanya Bima bekerja sebagai pelayan di restoran ayah Dara. Diawal pernikahan mereka pula, Dara dan Bima sering berdebat soal ambisi Dara ke Korea dan juga mempermasalahkan hidup anaknya kelak. Akhirnya Dara diizinkan pergi ke Korea setelah

melahirkan, dan anaknya diberi nama Adam. Kehidupan rumah tangga kedua pasangan ini menghadapi cobaan berat untuk anak seusia mereka, yaitu sebagai orang tua.

